



**PELESTARIAN KESENIAN LENGGER DI ERA MODERN
(Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya
Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh :
Deva Andrian Aditya
3401411052

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 April 2015

Dosen Pembimbing I



Asma Luthfi/S.Th.I., M.Hum.
NIP. 197805272008122001

Dosen Pembimbing II



Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A.
NIP. 198209192005012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solihatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Mei 2015

Penguji Utama

Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si
NIP. 196304041990032001

Penguji I

Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 197805272008122001

Penguji II

Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A
NIP. 198209192005012001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M. Pd

NIP. 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Deva Andrian Aditya
NIM. 3401411052

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Kesuksesan dapat diraih dengan keteguhan berkarya, serius berkarya adalah keberhasilan yang nyata, cita-cita jadi nyata berkat do’a dan kerja keras” (Bapak Panut)

“Lakukanlah dari hati, beri yang terbaik, pasti kan kau raih semua cita dan mimpimu” (Bondan Prakoso)

PERSEMBAHAN

- Bapak Panut dan Ibu Khotimah, orang tua saya yang selalu memberikan do’a, dukungan, motivasi, masukan, teladan dan inspirasi selama ini.
- Adik saya Indriyani Firdayana Devi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do’a selama ini.
- Dantik Mulianandasari Pratiwi sebagai inspirasi saya yang memberikan do’a dan semangat selama ini.
- Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2011 khususnya Imam, Eko, Awang, Yoga, Aris dan Dwi yang terus berjuang bersama dalam mengapai cita-cita.
- Almamater UNNES tercinta

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran dan memfasilitasi sehingga dapat menyusun skripsi.

4. Asma Luthfi, S.Th.I, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi strata satu.
8. Pawit Adi Wibowo, Kepala Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang telah banyak memberikan informasi dan membantu dalam proses pengambilan data.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat dibuat.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2015

Penulis

SARI

Aditya, Deva Andrian. 2015. Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo). Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Asma Luthfi, S.Th.I., M. Hum. Pembimbing II. Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A.

Kata Kunci: Kesenian, Lengger, Pelestarian.

Kesenian Lengger adalah kesenian yang sangat dekat dengan masyarakat Sendangsari dengan kelompok keseniannya yang bernama Taruna Budaya. Kesenian Tari Lengger masih tetap dijaga dan dilestarikan oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya serta masyarakat walaupun sudah banyak budaya dari luar yang masuk. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk pelestarian Kesenian Tari lengger di era modern. (2) Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern. (3) Mengetahui solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian adalah kelompok kesenian taruna Budaya. Informan utama dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok kesenian taruna Budaya. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sendangsari dan Masyarakat yang mengetahui kesenian Lengger. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data memakai metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan skema AGIL dari Talcott Parson sebagai landasan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesenian Lengger merupakan kesenian tradisional yang masih dipertahankan dan dilestarikan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya. bentuk pelestarian yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya yaitu latihan rutin, pementasan kesenian Lengger, pertemuan rutin kelompok Taruna Budaya dan regenerasi kesenian Lengger oleh kelompok Taruna Budaya terhadap generasi muda masyarakat Desa Sendangsari. Pelestarian kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya sudah sesuai dengan teori AGIL dari Talcott Parsons. (2) Usaha pelestarian kesenian Lengger oleh kelompok Taruna Budaya menjadi tantangan tersendiri, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami oleh kelompok. Faktor pendorongnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, semangat dan kekompakan anggota,serta adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu pendanaan yang minim, faktor cuaca (hujan) yang berpengaruh pada saat pementasan, kurangnya dukungan pemerintah dan kesibukan beberapa anggota kelompok karena pekerjaan yang dimiliki. (3) Solusi

yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya dalam mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan melaksanakan musyawarah anggota yang biasa dilakukan pada saat pertemuan rutin kelompok, manajemen keuangan dengan baik untuk mengatasi minimnya pendanaan yang minim dan ritual khusus yang dilakukan oleh kelompok untuk mengatasi hujan. (4) Pelestarian yang kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya memiliki ciri khas tersendiri. kemandirian kelompok benar-benar terbentuk. Para anggota kelompok Taruna Budaya tetap melaksanakan pementasan kesenian Lengger meskipun tidak mendapat upah dari hasil pentas dan anggota tidak pernah memperlakukan hal tersebut.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi kelompok Taruna Budaya, kesenian Lengger agar tetap dijaga dan dipertahankan dengan sosialisasi yang intensif agar masyarakat yang berada di dalam maupun di luar Desa Sendangsari juga lebih mengenal kesenian Lengger. (2) Bagi beberapa anggota kelompok Taruna Budaya, untuk bisa lebih mengatur waktu antara pekerjaan dan organisasi agar pekerjaan tidak terganggu dan tetap bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam kelompok Taruna Budaya seperti latihan rutin, pementasan, dan pertemuan rutin. (3) Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keberadaan kesenian Lengger yang ada dalam masyarakat dengan memberikan dukungan dana dan mengadakan festival-festival kesenian tradisional secara rutin guna mendukung usaha pelestarian kesenian oleh kelompok kesenian Taruna Budaya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	15
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Fokus Penelitian.....	19
D. Sumber Data Penelitian.....	20

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	27
F. Metode Keabsahan Data	33
G. Metode Analisis Data.....	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Deskripsi Desa Sendangsari.....	41
a. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Sendangsari	41
b. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	42
c. Mata Pencaharian Masyarakat	43
d. Keagamaan Masyarakat Desa Sendangsari	44
e. Kondisi Sosial Budaya.....	45
2. Deskripsi Kesenian Tari Lengger dan Kelompok Taruna Budaya	46
a. Sejarah dan Perkembangan Kesenian Tari Lengger	46
b. Urutan Penyajian Kesenian Tari Lengger.....	49
c. Kelompok Taruna Budaya.....	52
B. Bentuk Pelestarian Kesenian Tari Lengger Di Era Modern	55
1. Latihan rutin.....	56
2. Pementasan Tari Lengger	59
3. Pertemuan Rutin Kelompok Taruna Budaya	65
4. Regenerasi Kesenian Lengger	68
C. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pelestarian Kesenian Tari Lengger.....	74
1. Faktor Pendorong.....	74
a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	74
b. Semangat dan Kekompakan Anggota.....	76
c. Antusiasme Masyarakat dalam Menyaksikan Kesenian Tari Lengger	78
2. Faktor Penghambat	81
a. Pendanaan yang Minim	81
b. Faktor Cuaca.....	82

c. Kurangnya Peran Pemerintah	84
d. Kesibukan Beberapa Anggota Taruna Budaya	85
D. Solusi Atas Faktor Penghambat dalam Pelestarian Kesenian Tari	
Lengger	87
1. Musyawarah Anggota	88
2. Mengelola Keuangan dengan Baik	89
3. Ritual Khusus Untuk Mengatasi Hujan	90
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	16
Bagan 2. Model Analisis Interaktif	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Latihan tari Kelompok Taruna Budaya	58
Gambar 2. Sesaji Dalam Pementasan Kesenian Lengger	64
Gambar 3. Seorang Penari Kesurupan Dan Memakan Gelas	65
Gambar 4. Pertemuan Rutin Kelompok Taruna Budaya	67
Gambar 5. Beberapa Generasi Muda dalam Latihan	70
Gambar 6. Gamelan Jawa Kelompok Taruna Budaya	76
Gambar 7. Ritual Sebelum Pementasan Oleh Pawang.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian	21
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	25
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sendangsari.....	43
Tabel 4. Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendangsari.....	44
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	45
Tabel 6. Temuan Penelitian Berdasarkan teori AGIL.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrument Penelitian	101
Lampiran 2. Pedoman Observasi	102
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian	117
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 6. Daftar Anggota Kelompok Taruna Budaya.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang tiap-tiap suku bangsa memiliki berbagai keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Menurut Koentjaraningrat (2000: 203), kebudayaan meliputi unsur bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian. Unsur tersebut merupakan unsur kebudayaan universal yang dapat ditemukan di semua bangsa di dunia bahkan disetiap daerah. Unsur-unsur kebudayaan tersebut tentunya juga ada yang sulit berubah dan ada yang mudah berubah. Unsur yang sulit berubah yaitu sistem religi dan kepercayaan, sedangkan unsur yang mudah berubah seiring perkembangan zaman seperti sistem pengetahuan, bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi dan kesenian. Secara khusus, kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia sebab terkait dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia.

Kesenian merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat, yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan warna ciri kehidupan itu sendiri. Sebagai pendukungnya hampir di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda-beda tiap daerah. Selain itu, kesenian

dalam masyarakat juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sistem kepercayaan suatu masyarakat, yang umumnya berisi keyakinan tentang hal-hal yang bersifat supernatural dan sulit dijelaskan dengan nalar biasanya. Hadirnya unsur sistem kepercayaan atau religi dalam kesenian ini merupakan salah satu ciri dari kesenian-kesenian yang hidup dalam masyarakat (Putra, 2000:22).

Salah satu daerah yang memiliki sebuah kesenian tradisional (tari lengger/tari topeng) yaitu di Desa Sendangsari. Desa Sendangsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Desa Sendangsari juga merupakan sebuah desa yang memiliki keanekaragaman budaya dan merupakan sebuah desa yang tidak pernah bisa dipisahkan dari tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakatnya sampai saat ini, salah satunya yaitu Kesenian Lengger atau Tari Topeng. Kesenian Lengger adalah kesenian yang sangat dekat dengan masyarakat Sendangsari dengan kelompok keseniannya yang bernama Taruna Budaya.

Kesenian Lengger di Desa Sendangsari juga memiliki sebuah organisasi dengan tata aturan dan norma yang disepakati oleh para anggotanya. Tata aturan dan norma tersebut sangat berpengaruh terhadap loyalitas anggota dan keberlangsungan serta kemajuan kesenian Lengger di Desa Sendangsari. Kelompok Kesenian Lengger Taruna Budaya Desa Sendangsari, sampai saat ini juga mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai pendukung keberlangsungan kesenian tersebut. Kegiatan tersebut antara lain, pertemuan rutin mingguan, latihan rutin dan pementasan.

Kesenian Lengger Taruna Budaya merupakan sebuah kesenian tradisional yang berkembang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kesenian Lengger ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Sendangsari yang masih memegang kuat tradisi dan adat kebiasaan. Kesenian Lengger Taruna Budaya merupakan sebuah kesenian yang dapat memberikan hiburan serta bimbingan kepada para penontonnya melalui tarian yang dipentaskan. Tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional Lengger Taruna Budaya di kalangan masyarakat memberikan suatu manfaat yang besar bagi mereka, karena para anggota kelompok kesenian dapat mengekspresikan perasaan sesuai kreatifitasnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju serta mulai banyaknya budaya dari luar yang masuk ke tiap-tiap daerah, menjadikan tantangan tersendiri bagi Kesenian Tari Lengger. Tantangannya adalah ketika masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan yang bisa di akses menggunakan televisi, laptop, internet, *handphone*, DVD/VCD tanpa harus keluar rumah. Berbeda dengan zaman dahulu ketika perkembangan teknologi belum maju seperti sekarang ini. Untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, mereka harus keluar rumah dengan menonton langsung pertunjukkan yang dipentaskan, salah satunya adalah menonton Kesenian Tari Lengger saat ada pementasan.

Di era modern seperti sekarang ini, ada beberapa Kesenian Lengger yang mulai terpinggirkan. Sebagai contohnya, Kesenian Lengger di daerah Banyumas yang bernaung di bawah kelompok kesenian Marga Utama.

Beberapa tahun belakangan ini undangan pentas yang diterima oleh salah satu kelompok Kesenian Lengger Marga Utama menjadi semakin sepi karena kalah dengan campursari atau organ tunggal. Dalam satu tahun, kelompok Kesenian Lengger Marga Utama rata-rata hanya menerima empat hingga lima undangan saja, dimana undangan itu biasanya datang dari seseorang atau sekelompok orang yang memiliki hajatan. Kondisi ini tentu sangat berbeda dengan di masa lalu. Hingga tahun 1980an, hampir setiap minggu kelompok Kesenian Lengger Marga Utama pasti naik pentas. Bahkan pada musim-musim tertentu undangan biasa datang setiap hari (Utami, 2014).

Hal tersebut berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat Desa Sendangsari, Kesenian Tari Lengger masih tetap dijaga dan dilestarikan oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya serta masyarakat walaupun sudah banyak budaya dari luar yang masuk. Bahkan tidak hanya kalangan orang tua yang menjaga dan melestarikannya, tetapi mulai dari anak-anak dan remaja di Desa Sendangsari juga ikut melestarikan Kesenian Tari Lengger. Tentunya sebuah hal yang menarik ketika di era modern seperti ini banyak budaya budaya dari luar yang masuk tetapi masyarakat Desa Sendangsari baik mereka yang tergabung dalam grup kesenian maupun masyarakat yang tidak tergabung dalam grup kesenian Lengger tetap bisa mempertahankan dan melestarikan Kesenian Tari Lengger. Berdasarkan deskripsi dan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pelestarian Kesenian Tari Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pelestarian Kesenian Tari lengger di era modern?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern?
3. Bagaimana solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk pelestarian Kesenian Tari lengger di era modern.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern.
3. Mengetahui solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kajian Sosiologi maupun Antropologi terutama konsentrasi tentang kajian

budaya dan pelestarian kesenian Tari Lengger serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi penulis

Karya tulis ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelestarian kesenian Lengger di era modern sehingga nantinya akan dapat dijadikan acuan untuk bahan laporan proposal.

b. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelestarian kebudayaan Jawa khususnya kesenian Lengger.

c. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan akan pentingnya pelestarian kesenian Lengger di era modern, sehingga dapat memberikan gambaran atau contoh mengenai upaya pelestarian kesenian Lengger.

E. Batasan Istilah

Guna menjelaskan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang meliputi:

1. Pelestarian

Menurut Jacobus (dalam Khutniah, 2012) pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Pelestarian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelestarian kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya.

2. Kesenian Lengger

Menurut Kusumawardani (2012) kesenian Lengger merupakan salah satu cabang kesenian tradisional di Jawa. Kesenian Lengger terdapat di Kabupaten Wonosobo dan Banyumas.

Kesenian Lengger yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian Lengger yang berada di Kabupaten Wonosobo, tepatnya di Desa Sendangsari Kecamatan Garung.

3. Era Modern

Menurut Sutrisno (2005) era modern merupakan sebuah era di mana kemajuan dan optimisme menjadi sebuah keniscayaan. Begitu pula era modern yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sebuah era dimana terjadi kemajuan dalam bidang teknologi, komunikasi dan informasi, seperti adanya televisi, laptop, internet, *handphone*, DVD/VCD yang membuat masyarakat menjadi semakin mudah untuk mengakses informasi dari luar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kesenian memang bukan hal baru bahkan telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan dengan hasil seperti buku, artikel, serta skripsi yang meneliti tentang kesenian. Diantaranya karya-karya yang membahas tentang kesenian yaitu penelitian dengan judul “*Kehidupan Penari Lengger Di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*” yang ditulis oleh Susilantini (2002) dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam tulisannya, Susilantini membahas tentang kehidupan para penari lengger di desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Hasil dari penelitian Susilantini menunjukkan bahwa penari yang berada di Padepokan Rukun Putri Budaya semuanya merupakan penari profesi. Mereka menari tidak sekedar untuk mengisi waktu atau bersenang-senang akan tetapi yang pokok mereka menari tujuannya untuk mencari nafkah. Meskipun sebagian penari telah menjadi penari profesi, akan tetapi mereka tetap eksis dan rela menari untuk kebutuhan yang bersifat ritual, meskipun tidak memperoleh honor, sebab di desa Giyanti tari lengger sangat disakralkan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kesenian Lengger dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk pelestarian Kesenian Lengger di era

modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pelestarian, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilantini berfokus pada kehidupan para penari lengger di desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Penelitian yang dilakukan oleh Sensai (2014) yang berjudul "*The Dynamism of Traditional Dance in Mukdahan Province*" dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian Sensai membahas tentang perkembangan kesenian tradisional tari Isan di Provinsi Mukdahan Thailand. Hasil penelitian Sensai menunjukkan bahwa perkembangan tari Isan adalah langkah-langkah yang diambil untuk melindungi asli bentuk tari Isan terhadap modernisasi dan perubahan sosial untuk menyadari pentingnya budaya asli dan adat yang dimiliki.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keberadaan kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk pelestarian Kesenian Lengger di era modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pelestarian, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sensei berfokus pada perkembangan kesenian tradisional tari Isan di Provinsi Mukdahan Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Cariaga (2014) yang berjudul “*Documentation And Notation Of The Traditional Dances Of The Yogads Of Isabela*” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendokumentasikan dan mencatat tarian tradisional yang tidak dipublikasikan dari suku Yogads dalam rangka melestarikan tari Isabela untuk generasi mereka.

Hasil penelitian Cariaga menunjukkan bahwa kesenian tradisional yang dimiliki Suku Yogads yaitu tari Isabela, memiliki karakter yang berbeda-beda setiap tariannya, salah satu contohnya yaitu jenis tari *Baile De Rigodon*. Tarian ini memiliki sifat yang menggambarkan cinta untuk perayaan dan cinta untuk perdamaian, Keramahan digambarkan dalam gemetar tangan dan senyum manis seorang gadis. Tari Isabela yang merupakan tarian tradisional memang sebuah tarian yang kaya karakter dan kebiasaan dan bisa memberikan kontribusi bagi identitas budaya bangsa Filipina sebagai kelompok etnis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keberadaan kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk pelestarian Kesenian Lengger di era modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pelestarian, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna

Budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cariaga berfokus pada deskripsi tentang Tari Isabela pada Suku Yogads.

Penelitian yang dilakukan oleh Khutniah dan Iryanti (2012) yang berjudul “*Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*” dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam tulisannya, Khutniah dan Iryanti membahas tentang upaya mempertahankan eksistensi tari Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sanggar dan kerjasama sanggar dengan pihak PEMDA Jepara, Dinas Pariwisata Jepara dan sekolah tempat Endang Murdining Rahayu mengajar ekstra. Selain itu penelitian ini memaparkan ragam gerak tari Kridha jati, iringan tari Kridha Jati serta aspek pertunjukan yang meliputi tata rias dan tata busana tari Kridha Jati.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha melestarikan kesenian yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tertentu. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk pelestarian Kesenian Lengger di era modern pada kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, faktor pendorong dan penghambat dalam pelestarian Kesenian Lengger, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khutniah dan Iryanti berfokus pada upaya mempertahankan eksistensi tari Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya

Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khutniah dan Iryanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sardi (2010) dalam artikelnya yang berjudul "*Persepsi Daan Partisipasi Generasi Muda Terhadap Pelestarian Kebudayaan Dan Kesenian Tradisional Kuda Lumping*" dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardi yaitu generasi muda di Desa Manggungmangu Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal memiliki persepsi yang positif terhadap pelestarian kebudayaan dan kesenian tradisional kuda lumping di Desa Manggungmangu Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Tingkat partisipasi yang tinggi dari warga masyarakat dalam upaya pelestarian kebudayaan dan kesnian tradisional kuda lumping di Desa Manggungmangu Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal, terutama bagi para generasi muda dan masih ditemukannya adanya hambatan atau kendala mengenai masalah keterbatasan pendanaan untuk pengembangan budaya dan kesenian daerah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelestarian kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat di daerah tertentu. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk pelestarian Kesenian Lengger di era modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pelestarian, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sardi berfokus pada Persepsi Daan

Partisipasi Generasi Muda Terhadap Pelestarian Kebudayaan Dan Kesenian Tradisional Kuda Lumping. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardi.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian Kesenian Tari Lengger yang dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, teori yang akan dipakai adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Alasannya adalah teori fungsionalisme struktural Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL (*adaptation, goal-attainment, integration, latent-pattern-maintenance*). Keempat skema tersebut harus dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya agar kesenian Lengger di Desa Sendangsari tetap terjaga keberadaannya.

Suatu fungsi adalah “suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan sistem itu” (Ritzer, 2012:408). Menurut Parson sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaannya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem, ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). Keempat fungsi tersebut dikenal sebagai skema AGIL dan wajib dimiliki oleh semua sistem agar bisa tetap bertahan.

1. Adaptasi: suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian Tujuan: suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri.
3. Integrasi: suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Sistem tersebut juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola.
4. Latensi (pemeliharaan pola): suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.

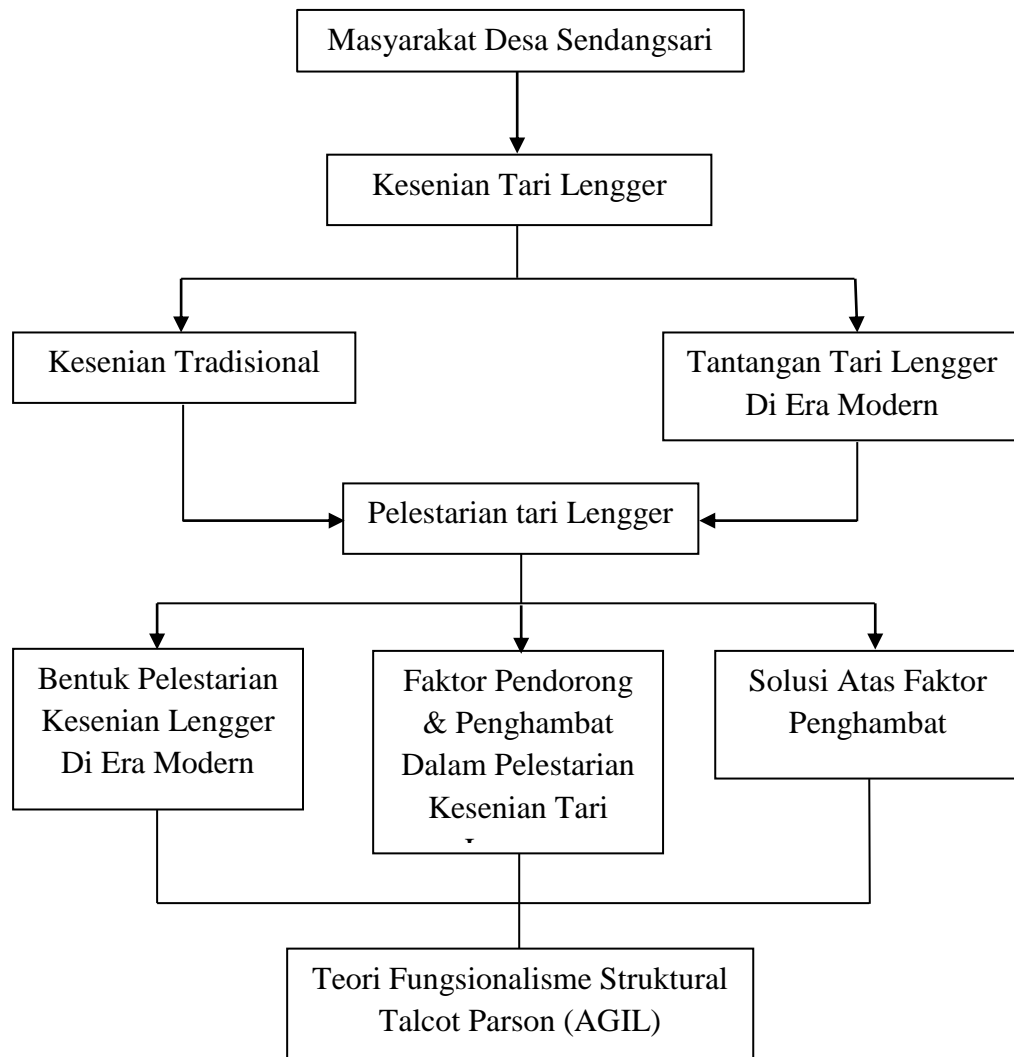
Parson merancang empat skema diatas (AGIL) pada semua sistem. Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *goal attainment* difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan

sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem kultural.

Kaitan antara skema AGIL dalam teori Fungsionalisme Struktural dengan fenomena tentang Kesenian Tari Lengger Di Era Modern adalah bahwasannya dalam pelestarian Tari Lengger di era modern harus ada keempat skema AGIL yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi. Pertama, dalam proses adaptasi, bagaimana kesenian Tari Lengger harus bisa beradaptasi dengan perkembangan jaman di era modern seperti sekarang ini dengan melihat kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Kedua, dalam proses pencapaian tujuan, kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari harus memiliki tujuan dalam pelestarian kesenian Tari lengger di era modern. Ketiga, dalam proses integrasi, kesenian Tari Lengger dapat mengintegrasikan kelompok Taruna Budaya dan masyarakat desa Sendangsari secara tidak langsung. Keempat, dalam proses latensi, kelompok Taruna Budaya dan masyarakat Desa Sendangsari tetap menjaga dan melestarikan kesenian Tari Lengger di era modern.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memberikan gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini. Agar menjadi lebih jelas, maka penulis menyajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Masyarakat Desa Sendangsari, suatu masyarakat yang tinggal di Desa Sendangsari Kecamatan garung Kabupaten Wonosobo dan masih menjaga kesenian yang mereka miliki. Salah satu kesenian adalah Kesenian Lengger. Kesenian lengger merupakan kesenian tradisional yang sangat dekat dengan masyarakat Desa Sendangsari. Bahkan di era modern seperti sekarang ini, dimana banyak budaya dari luar yang masuk ke dalam Desa Sendangsari, merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi Kesenian Tari Lengger untuk

tetap dijaga dan dilestarikan, bahkan Kesenian Tari Lengger masih banyak disukai oleh masyarakat desa, baik masyarakat yang tergabung dalam kelompok kesenian Taruna Budaya ataupun masyarakat yang tidak tergabung. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelestarian kesenian Tari Lengger di era modern, faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern dan solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok Kesenian Tari Lengger Taruna Budaya. Penelitian tentang pelestarian kesenian Lengger akan dianalisis menggunakan teori dari fungsionalisme structural (AGIL) dari Talcot Parson.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut pendekatan analisisnya, penelitian terbagi atas penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan atau ditujukan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong 2006:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini selain dilakukan proses pengambilan data juga dilengkapi penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kondisi sosial dan budaya dalam masyarakat, dalam hal ini adalah pelestarian Kesenian Lenger di era modern (studi kasus kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu

luas. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sendangsari yang terletak di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Alasan dipilihnya Desa Sendangsari sebagai lokasi penelitian dilandasi pada pertimbangan bahwa di era modern seperti sekarang ini Kesenian tari Lengger yang ada masih tetap dilestarikan oleh masyarakatnya baik masyarakat yang tergabung dalam grup keseniannya juga masyarakat yang tidak tergabung dengan grup kesenian Lengger Taruna Budaya. Meskipun banyak budaya dari luar yang masuk ke dalam Desa Sendangsari tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kelompok Kesenian Taruna Budaya dan masyarakat untuk tetap mempertahankan dan melestarikan Kesenian tari Lengger. Karena Desa Sendangsari juga merupakan sebuah desa yang memiliki keanekaragaman budaya dan merupakan sebuah desa yang tidak pernah bisa dipisahkan dari tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakatnya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelestarian Kesenian Lengger oleh kelompok kesenian Taruna Budaya di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Fokus dalam penelitian ini dapat dirinci lagi ke dalam sub-sub fokus penelitian, yaitu:

1. Bentuk Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern Pada Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

2. Faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern.
3. Solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data ini dapat berupa hasil teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya (Suwarno, 2006:209).

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari subyek penelitian yakni masyarakat yang tergabung dalam kelompok Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993:

130). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu informan utama dan informan pendukung penelitian.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah para anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya. Anggota kelompok yang dijadikan sumber informasi adalah mereka yang bisa memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini dan telah diamati terlebih dahulu.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Peran dalam Kelompok
1.	Samyono	42 th	Tukang	Ketua Kelompok
2.	Bihun	42 th	Sekretaris Desa	Humas/Pengrawit
3.	Achmad Rafi	19 th	Pelatih Tari	Penari/Tata Rias
4.	Tunggal	35 th	Wiraswasta	Penari/Tata Rias
5.	Suratmanto	24 th	Buruh	Penari/Tata Rias
6.	Manis H.	39 th	Wiraswasta	Penari/Pengrawit
7.	Tenang	34 th	Tukang Batu	Pengrawit

(Sumber: Pengolahan Data Primer Maret 2015)

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa informan utama penelitian yaitu anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Informan utama tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena informan utama bisa mewakili anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya dengan pengetahuan yang dimiliki dan juga atas rekomendasi dari Pak Bihun (anggota Taruna Budaya). Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Samyono

Bapak Samyono adalah salah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai ketua Kelompok dan Pengrawit (penabuh gamelan). Beliau berumur 42 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai tukang. Alasan dipilihnya Bapak Samyono sebagai informan utama adalah karena beliau mengetahui perkembangan Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari.

2) Bihun

Bapak Bihun adalah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai Humas dan Pengrawit. Beliau berumur 42 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai Sekertaris Desa Sendangsari. Alasan dipilihnya Bapak Bihun sebagai informan utama adalah karena beliau merupakan salah satu pendiri kelompok kesenian Taruna Budaya dan juga memiliki banyak pengetahuan tentang perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya.

3) Achmad Rafi

Achmad Rafi adalah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai penari dan tata rias. Achmad Rafi baru berumur 19

tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai pelatih tari. Alasan dipilihnya Achmad rafi sebagai informan utama dalam penelitian ini adalah atas dasar rekomendasi dari Bapak Bihun, selain itu Achmad Rafi juga memiliki banyak pengetahuan tentang kesenian Lengger Taruna Budaya walaupun usianya baru 19 tahun.

4) Tunggal

Bapak Tunggal adalah salah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai penari dan tata rias. Beliau berumur 35 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai wiraswasta. Alasan dipilihnya Bapak Tunggal sebagai informan utama adalah karena beliau mengetahui perkembangan Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari.

5) Suratmanto

Suratmanto adalah salah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai penari dan tata rias dalam kelompok saat pementasan. Beliau berumur 24 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai buruh. Alasan dipilihnya Suratmanto sebagai informan utama adalah karena beliau mengetahui perkembangan Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari.

6) Manis Handoyo

Bapak Manis Handoyo adalah salah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai penari dan pengrawit (penabuh gamelan). Beliau berumur 39 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai wiraswasta. Alasan dipilihnya Bapak Manis Handoyo sebagai informan utama adalah karena beliau mengetahui perkembangan Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari.

7) Tenang

Bapak Tenang adalah salah seorang yang tergabung dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya yang berperan sebagai Pengrawit (penabuh gamelan). Beliau berumur 34 tahun yang dalam kesehariannya bekerja sebagai tukang batu. Alasan dipilihnya Bapak Tenang sebagai informan utama adalah karena beliau mengetahui perkembangan Kesenian Lengger Taruna Budaya di Desa Sendangsari.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Sendangsari, Sekertari Desa Sendangsari, warga Desa Sendangsari dan beberapa anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya. Informan pendukung seperti Kepala Desa dan warga desa adalah orang-orang yang tidak tergabung dalam kelompok kesenian Taruna Budaya tetapi mereka memiliki pengetahuan tentang kelompok kesenian

Lengger Taruna Budaya Desa Sendangsari yang kesehariannya juga berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Peneliti mendapatkan informasi yang dapat dipertimbangkan dari beberapa informan lain yang dapat dipertimbangkan dari beberapa orang lain yang dijadikan informan penelitian. Pertimbangan dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh tidak bersifat hanya sepihak saja, serta dapat dibuktikan keabsahannya. Informan pendukung merupakan faktor penting dalam menunjang data-data yang dibutuhkan peneliti. Data mengenai informan pendukung dalam dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	Pawit Adi W.	43 th	Ds. Sendangsari	Kepala Desa
2.	Sigit Purnomo	47 th	Ds. Sendangsari	Warga Desa
3.	Dani Widayat	33 th	Ds. Sendangsari	Warga Desa
4.	Mubasir	48 th	Ds. Sendangsari	Anggota Kelompok

(Sumber: Pengolahan data Primer Maret 2015)

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Pawit Adi Wibowo

Bapak Pawit Adi Wibowo adalah Kepala Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Alasan peneliti memilih Bapak Pawit Adi Wibowo dijadikan sebagai informan karena beliau adalah seseorang yang mengetahui data profil desa, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Sendangsari.

2) Sigit Purnomo

Bapak Sigit purnomo adalah salah satu warga Desa Sendangsari. Usia beliau 47 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta. Alasannya dipilihnya Bapak Sigit sebagai informan pendukung adalah karena beliau mengetahui bagaimana perkembangan Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari walaupun tidak tergabung dalam kelompok kesenian Taruna Budaya tetapi suka dengan kesenian Lengger.

3) Dani Widayat

Dani Widayat adalah salah satu warga Desa Sendangsari. Usia Mas Dani 33 tahun dan bekerja sebagai guru. Alasannya dipilihnya Mas Dani sebagai informan pendukung adalah karena beliau mengetahui bagaimana perkembangan Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari walaupun tidak tergabung dalam kelompok kesenian Taruna Budaya tetapi suka dengan kesenian Lengger.

4) Mubasir

Bapak Mubasir adalah salah satu warga Desa Sendangsari yang tergabung dalam anggota kelompok kesenian Taruna Budaya. Dalam kesehariannya beliau bekerja sebagai wiraswasta yang mengetahui bagaimana perkembangan kelompok Kesenian Taruna Budaya sejak awal berdiri hingga sekarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian berupa sumber buku, arsip literatur, atau dokumen penelitian seperti foto-foto dan sebagainya (Sugiyono, 2009:225). Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi atau arsip dari lembaga pemerintahan Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo berupa data monografi tahun 2014 yang berisi data kependudukan dan data geografis desa.
- b. Data sekunder lain yaitu berupa foto yang terkait dengan penelitian, misalnya foto lokasi penelitian dan foto kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya Desa Sendangsari.

E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Penelitian ini dilakukan penulis mulai tanggal 19 Maret 2015 dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap) melalui pengamatan langsung (Arikunto, 2006:156-157). Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sosial, budaya dan lingkungan fisik masyarakat di desa Sendangsari. Penulis mengamati secara langsung tingkat pendidikan masyarakat, mata pencaharian masyarakat, industri, internet dan kegiatan kelompok kesenian Taruna Budaya di Desa Sendangsari dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan alat-alat observasi sebagai berikut:

a. Alat Tulis

Penulis menggunakan alat tulis berupa buku dan pulpen dengan mencatat informasi yang didapat untuk mempermudah mengingat data atau informasi yang berkaitan dengan bentuk pelestarian kesenian Lengger oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pelestarian, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam melestarikan kesenian Lengger.

b. *Handphone*

Handphone digunakan penulis untuk mempermudah, mengingat data hasil observasi dengan cara merekam ketika

melakukan wawancara dengan informan dan mendokumentasikan setiap kegiatan pada saat penulis mencari data di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara mendalam atau *depth interview*, sehingga didapatkan data primer yang langsung berasal dari informan. Wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan kekeluargaan, sehingga tidak terkesan kaku dan keterangan yang diberikan informan tidak mengada-ada ataupun ditutup-tutupi. Untuk pelaksanaan wawancara, peneliti menemui langsung informan sesuai lokasi dan waktu yang telah disepakati.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa alat tulis, *Handphone* sebagai alat perekam suara dan pengambilan foto, serta pedoman wawancara yaitu instrumen berbentuk pertanyaan yang sudah disiapkan dan ditujukan kepada informan penelitian.

Kegiatan wawancara terlebih dahulu dilaksanakan terhadap informan penelitian Bapak Pawit Adi Wibowo hari Jumat tanggal 20 Maret 2015 pada pukul 09.00-10.00 WIB di tempat informan bekerja di Kantor Kelurahan Desa Sendangsari. Sehari sebelum melakukan wawancara, peneliti datang ke Kantor Kelurahan Desa Sendangsari dengan izin penelitian di Desa Sendangsari. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Bapak Pawit Adi Wibowo. Hasil wawancara dengan beliau cukup

memuaskan, karena informasi yang diperoleh dari informan dijawab dengan lincer dan terbuka.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Samyono pada hari Jumat, 20 Maret 2015, pada pukul 16.00-17.30 WIB yang bertempat di rumah Bapak Samyono Desa Sendangsari RT 02/RW 01. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Samyono baru pulang dari pekerjaannya. Waktu itu sesuai dengan janji yang sudah diberikan Bapak Samyono sehari sebelumnya kepada penulis bahwa ketika ingin melakukan wawancara besok pada pukul 16.00 WIB.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Bihun pada hari Sabtu, 21 Maret 2015, pada pukul 17.00-17.45 WIB yang bertempat di rumah Bapak Bihun Desa Sendangsari RT 01/RW 02. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Bihun sedang tidak ada pekerjaan, hanya saja informasi yang didapat belum lengkap karena pada saat proses wawancara belum selesai, kebulan Bapak Bihun ada acara dan dilanjutkan keesokan harinya.

Pada hari Minggu, 22 Maret 2015, pada pukul 11.00-12.50 WIB wawancara dengan Bapak Bihun kembali dilanjutkan di rumah beliau Desa Sendangsari RT 01/RW 02. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut sesuai dengan janji yang diberikan oleh Bapak Bihun sehari sebelumnya saat sedang wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Pak Tunggal pada hari Minggu, 22 Maret 2015, pada pukul 13.00-14.00 WIB yang bertempat di rumahnya

Bapak Bihun, kebetulan pada saat penulis selesai wawancara dengan Bapak Bihun, Bapak Tunggal bertamu dirumahnya Bapak Bihun dan Bapak Tunggal juga tidak merasa keberatan ketika diwawancarai.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Mubasir pada hari Minggu, 21 Maret 2015, pada pukul 18.25-19.10 WIB yang bertempat dirumahnya Bapak Mubasir di Desa Sendangsari RT 04/RW 01. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Mubasir pulang kerja sore hari dan baru bisa wawancara setelah sholat maghrib.

Wawancara dilakukan dengan Achmad Rafi pada hari Senin, 23 Maret 2015, pada pukul 14.00-16.30 WIB yang bertempat di rumah Achmad Rafi di Desa Sendangsari RT 04/RW 01. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Achmad Rafi baru selesai istirahat tidur siang setelah dari pagi melatih tari di SD N 2 Garung. Waktu itu sesuai dengan janji yang sudah diberikan oleh Achmad Rafi sehari sebelumnya kepada penulis bahwa ketika ingin wawancara besok pada pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sigit pada hari Senin, 23 Maret 2015, pada pukul 18.30-19.20 WIB yang bertempat di rumah Bapak Sigit di Desa Sendangsari RT 01/RW 01. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Sigit tidak sibuk dan sedang duduk-duduk di dalam rumahnya.

Wawancara dilakukan dengan Mas Dani pada hari Selasa, 24 Maret 2015, pada pukul 14.30-15.20 WIB yang bertempat di rumahnya Mas Dani di Desa Sendangsari RT 03/RW 02. Wawancara dilakukan

pada waktu tersebut karena Mas Dani baru selesai pulang mengajar dari MI Sirangkel dan sudah tidak ada pekerjaan lagi pada hari itu.

Wawancara dengan Mas Suratmanto pada hari Selasa, 24 Maret 2015, pada pukul 19.00-20.20 WIB yang bertempat di rumah Mas Suratmanto di Desa Sendangsari RT 04/RW 01. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Mas Suratmanto bekerja dari pagi sampai sore di pasar Garung.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Manis Handoyo pada hari Rabu, 25 Maret 2015, pada pukul 15.30-16.40 WIB yang bertempat di rumah Bapak Manis di Desa Sendangsari RT 01/RW 02. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Manis baru saja pulang dari pekerjaannya.

Wawancara dengan Bapak Tenang pada hari Kamis, 26 Maret 2015, pada pukul 16.15-17.10 WIB yang bertempat di rumah Bapak Tenang di Desa Sendangsari RT 01/RW 02. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena Bapak Tenang baru duduk santai bersama teman-temannya di teras rumah.

Wawancara yang telah dilakukan dengan para informan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti karena setiap informan memiliki karakter yang berbeda-beda terutama dalam penggunaan bahasa, ada yang menggunakan bahasa Indonesia ada juga yang menggunakan bahasa Jawa. Peneliti juga sedikit mengalami kesulitan saat wawancara dengan beberapa informan. Kesulitannya adalah jawaban

yang diberikan informan hanya diberikan seadanya walaupun peneliti sudah berusaha untuk menanyakan lebih dalam lagi, tetapi kesulitan yang dialami peneliti bukan menjadi masalah besar.

Pengalaman lain yang dialami peneliti saat melakukan wawancara dengan para informan yaitu peneliti mendapat banyak kemudahan ketika melakukan wawancara. Kemudahan yang dialami peneliti antara lain sebagian besar para informan mudah untuk ditemui, sifat para informan yang terbuka, ramah dan sopan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini juga penulis lakukan, penulis mengambil atau mengutip dokumen yang berhubungan dengan kondisi demografi, kondisi monografi, kondisi pendidikan dan kondisi social budaya yang ada di Kelurahan Desa Sendangsari. Selain itu peneliti juga mengambil foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya. Pengambilan dokumentasi dilakukan ketika masih observasi penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian.

F. Metode Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006:178). Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:331) teknik

triangulasi sumber dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan rutin selama satu minggu sekali yaitu latihan dan kumpul kelompok kesenian Taruna Budaya dalam usaha pelestarian kesenian Tari Lengger. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kegiatan tersebut masih terus dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Bihun. Menurut Beliau, kelompok kesenian Taruna Budaya sampai saat ini tahun 2015 masih melakukan kegiatan latihan setiap satu minggu sekali, pertemuan rutin satu minggu sekali dan pementasan.

2. Membandingkan data apa yang dikatakan informan dimuka umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Bihun selaku Sekertasis Desa Sendangsari dan juga anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya dalam acara pertemuan rutin anggota di rumah saudara Yulianto. Dalam pertemuan tersebut, Bapak Bihun menyampaikan informasi tentang keaktifan anggota kelompok dari yang muda sampai yang tua, perkembangan kesenian Lengger di Desa Sendangsari, latihan dan pementasan kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya. Informasi yang disampaikan dalam pertemuan rutin

tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bihun pada saat peneliti melakukan wawancara dirumahnya.

3. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat peneliti melakukan penelitian sepanjang waktu.

Peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota kelompok kesenian Taruna Budaya, yaitu Achmad Rafi pada hari Senin, 23 Maret 2015, pada pukul 14.00-16.30 WIB yang bertempat di rumah Achmad Rafi di Desa Sendangsari RT 04/RW 01. Peneliti membandingkan hasil wawancara tentang kegiatan pertemuan rutin dan latihan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan , yang dibandingkan dengan kegiatan latihan yang dilakukan di Balai Desa Sendangsari dan pertemuan rutin setiap satu minggu sekali.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, pejabat, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

Peneliti membandingkan pandangan dari beberapa informan dari kalangan yang berbeda mengenai bentuk pelestarian kesenian Tari Lengger di era modern. Peneliti mewawancarai Bapak Bihun (anggota kelompok kesenian Taruna Budaya) yang merupakan sarjana pendidikan, peneliti mewawancarai Kepala Desa Sendangsari yang pendidikannya lulus SMA, peneliti mewawancarai Achmad Rafi (anggota kelompok kesenian Taruna Budaya) yang pendidikannya lulus SMA, peneliti juga

mewawancarai beberapa anggota kelompok kesenian Taruna Budaya yang pendidikannya lulus SMP yaitu Bapak Tunggal, Bapak Samyono dan Suratmanto. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa perspektif informan yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah adalah sama, berbeda dengan informan yang pendidikannya hanya lulus SMP cenderung memiliki perspektif yang berbeda tentang bentuk pelestarian kesenian Tari Lengger di era modern.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Peneliti membandingkan hasil wawancara tentang pementasan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, yaitu bahwa kesenian Lengger masih tetap dipentaskan baik di Desa Sendangsari ataupun di luar desa. Hal ini peneliti bandingkan dengan data dokumentasi pementasan yang tersimpan di komputer desa. Data dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa kelompok kesenian Taruna Budaya masih melakukan pementasan kesenian Tari Lengger.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data yang muncul yaitu berupa gagasan-gagasan dari informan. Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tentang pelestarian Kesenian Lengger di era modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari kemudian dikumpulkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelittian ini. Proses analisis yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pengumpulan Data

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dari tanggal 19 Maret 2015 sampai dengan tanggal 10 April 2015. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dengan Kepala Desa Sendangsari, Sekertaris Desa Sendangsari, ketua kelompok kesenian Taruna Budaya, anggota kelompok kesenian Taruna Budaya dan beberapa masyarakat Desa Sendangsari. Kelengkapan data penelitian juga penulis peroleh dari arsip dan foto-foto pada saat penelitian.

2. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis data dari hasil wawancara dengan informan, kemudian penulis melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, sehingga simpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Proses pemilihan data diperlukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan konsep awal penelitian. Penulis melakukan pengelompokan data dan penyajian data lapangan mana yang penting serta mendukung penelitian tentang bentuk pelestarian Kesenian Lengger oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, faktor pendorong dan

penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya, sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis membuangnya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses analisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Data yang sudah dipilih dianggap bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini, kemudian data disajikan sebagai bahan untuk analisis. Data yang diperoleh terkait dengan bentuk pelestarian Kesenian Lengger oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger, serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dari reduksi data tersebut diolah, dianalisis dan dihubungkan dengan teori Fungsionalisme (AGIL), kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis.

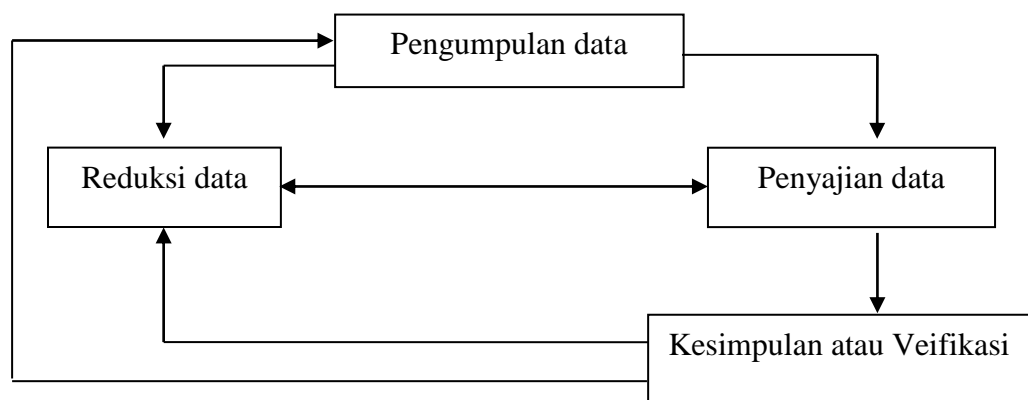
4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Berdasarkan data yang telah disajikan penulis mencoba mengambil simpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang

merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Simpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, yaitu keabsahan data yang sudah tersusun kemudian diambil kesimpulan mengenai pelestarian kesenian Lengger di era modern oleh kelompok kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari.

Data-data yang didapat dari wawancara dan observasi maupun catatan lain, kemudian ditarik suatu simpulan. Simpulan yang disampaikan juga tidak jauh dari fokus penelitian yaitu pelestarian Kesenian Lengger oleh kelompok kesenian Taruna Budaya di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Gambar alur dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Model Analisis Interaktif (Sumber: Miles, 1992:20)

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Tahap pertama untuk analisis data dimulai dengan pengumpulan data di lapangan. Data diperoleh dengan wawancara secara

mendalam kepada informan, dokumentasi, pengamatan atau observasi lingkungan fisik, sosial dan budaya di Desa Sendangsari yang diperoleh dari lapangan.

Tahap kedua dilakukan reduksi data yaitu, pemilihan data-data yang dianggap berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak mendukung selanjutnya tidak digunakan penulis. Tahap ketiga penyajian data dilakukan dengan pengelompokkan data dan disajikan untuk persiapan analisis. Data yang dianggap kurang atau belum bisa menjawab permasalahan maka dapat dilakukan pengumpulan data atau penambahan data.

Tahap keempat dilakukan verifikasi data yaitu, analisis data dari pengumpulan data yang sudah disajikan. Data dianalisis sesuai dengan konsep yang sudah dibuat penulis dalam penelitian. Hasil verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahapan analisis di atas sudah dilakukan semua, apabila hasil kesimpulan kurang menjawab permasalahan secara menyeluruh, maka dapat dilakukan analisis ulang dengan melakukan tahapan-tahapan di atas kembali secara berurutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian Lengger merupakan kesenian tradisional yang masih dipertahankan dan dilestarikan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya. bentuk pelestarian yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya yaitu latihan rutin, pementasan kesenian Lengger, pertemuan rutin kelompok Taruna Budaya dan regenerasi kesenian Lengger oleh kelompok Taruna Budaya terhadap generasi muda masyarakat Desa Sendangsari. Pelestarian kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya sudah sesuai dengan teori AGIL dari Talcott Parsons.
2. Usaha pelestarian kesenian Lengger oleh kelompok Taruna Budaya menjadi tantangan tersendiri, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang dialami oleh kelompok. Faktor pendorongnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, semangat dan kekompakan anggota,serta adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu pendanaan yang minim, faktor cuaca (hujan) yang berpengaruh pada saat pementasan, kurangnya dukungan pemerintah dan kesibukan beberapa anggota kelompok karena pekerjaan yang dimiliki.

3. Solusi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya dalam mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan melaksanakan musyawarah anggota yang biasa dilakukan pada saat pertemuan rutin kelompok, manajemen keuangan dengan baik untuk mengatasi minimnya pendanaan yang minim dan ritual khusus yang dilakukan oleh kelompok untuk mengatasi hujan.
4. Pelestarian yang kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok Taruna Budaya memiliki ciri khas tersendiri. kemandirian kelompok benar-benar terbentuk. Para anggota kelompok Taruna Budaya tetap melaksanakan pementasan kesenian Lengger meskipun tidak mendapat upah dari hasil pentas dan anggota tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Bagi kelompok Taruna Budaya, kesenian Lengger agar tetap dijaga dan dipertahankan dengan sosialisasi yang intensif agar masyarakat yang berada di dalam maupun di luar Desa Sendangsari juga lebih mengenal kesenian Lengger.
2. Bagi beberapa anggota kelompok Taruna Budaya, untuk bisa lebih mengatur waktu antara pekerjaan dan organisasi agar pekerjaan tidak terganggu dan tetap bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam

kelompok Taruna Budaya seperti latihan rutin, pementasan, dan pertemuan rutin.

3. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keberadaan kesenian Lengger yang ada dalam masyarakat dengan memberikan dukungan dana dan mengadakan festival-festival kesenian tradisional secara rutin guna mendukung usaha pelestarian kesenian oleh kelompok kesenian Taruna Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cariaga, Jane N. 2014. "Documentation And Notation Of The Traditional Dances Of The Yogads Of Isabela". *Journal Of Art, Sciene & Commerce* (E-ISSN2229-4686.ISSN2231-4172). Vol 5 (4): 71-82. October 2014.
- Khutniah, Nailul dan Veronica Eri, I. 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridajati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara". Dalam *Jurnal Seni Tari*. Vol 1 No. 1. Hal. 9-21.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kusumawardani, Ida. 2012. "Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Wonosobo". Dalam *Jurnal Seni Tari*. Vol 1 No. 1. Hal. 1-7.
- Milles, B, Mattew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh : Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putra, Heddy Sri Ahimsa. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern) Edisi Kedelapan*. Terjemahan Saut Pasaribu, Rh. Widada, Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. 2007. *Teori Sosiologi Klasik & Modern (Sketsa Pemikiran Awal)*. Semarang: UNNES Press
- Sardi. 2010. "Persepsi Dan Partisipasi Generasi Muda Terhadap Pelestarian Kebudayaan Dan Kesenian Tradisional Kuda Lumping". Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*. Hal 50-59
- Sensai, Peerapong, et al. 2014. "The Dynamism of Traditional Dance in Mukdahan Province". *Asian Culture and History* (ISSN 1916-9655 E-ISSN 1916-9663). Vol. 6 (2): 106-117. June 12, 2014.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilantini, Endah. 2002. *Kehidupan Penari Lengger Di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*. Dalam *Patra Widya*. Vol 3 No. 2.
- Sutrisno, Mudji, dkk. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Esti. 2014. *Lenggers Seni Rakyat yang Makin Terpinggirkan*. <http://www.suara.com/lifestyle/2014/03/08/164739/lengger-seni-rakyat-yang-makin-terpinggirkan>. Diakses pada (20 Februari 2015)

LAMPIRAN

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN**

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1). Skripsi ini merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang studinya. Penelitian ini mengambil judul **“Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)”**. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah:

4. Mendeskripsikan bentuk pelestarian Kesenian Tari lengger di era modern.
5. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh pelaku kesenian dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern.
6. Mengetahui solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger di era modern.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait penelitian dengan melakukan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman wawancara diperlukan untuk dijadikan patokan. Peneliti memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid dapat dipercaya, dan lengkap. Informasi yang didapat akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya peneliti mengucapkan terima kasih.

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI**

“PELESTARIAN KESENIAN TARI LENGGER DI ERA MODERN (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo)”

A. Tujuan Observasi: Mengetahui pola hidup petani, mengetahui bentuk transformasi pertanian, mengetahui implikasi terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Kunir Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

B. Observer : Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi

C. Observee : Kelompok Kesenian Taruna Budaya

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Nama Observee :

E. Aspek-Aspek yang Diobservasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Profil Masyarakat Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
3. Bentuk pelestarian Kesenian Tari Lengger.
4. Faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger.
5. Solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger.

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA****“PELESTARIAN KESENIAN TARI LENGGER DI ERA MODERN (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo)”**

Penelitian pelestarian Kesenian Lengger di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Pedoman wawancara diperlukan untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian dalam pengambilan data penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dijawabnya dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sendangsari yang terletak di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Alasan dipilihnya Desa Sendangsari sebagai lokasi penelitian dilandasi pada pertimbangan bahwa di era modern seperti sekarang ini Kesenian tari Lengger yang ada masih tetap dilestarikan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dan juga oleh masyarakat. Meskipun banyak budaya dari luar yang masuk ke dalam Desa Sendangsari tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap mempertahankan dan melestarikan Kesenian tari Lengger. Karena Desa Sendangsari juga merupakan sebuah desa yang memiliki keanekaragaman budaya dan merupakan sebuah desa yang tidak pernah bisa dipisahkan dari tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakatnya.

PEDOMAN WAWANCARA

(Pimpinan Kelompok Kesenian Taruna Budaya)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

a. Bentuk pelestarian Kesenian Tari Lengger

1. Sejak kapan muncul kesenian Lengger Taruna Budaya?
2. Siapa pendiri pertama kali kesenian Lengger Taruna Budaya?
3. Mengapa muncul kesenian Lengger Taruna Budaya?
4. Bagaimana sejarah kesenian Lengger Taruna Budaya?
5. Bagaimana rekrutmen anggota kesenian Lengger Taruna Budaya?
6. Ada berapa jumlah anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya?
7. Golongan usia berapa saja yang ikut dalam kelompok kesenian Taruna Budaya?
8. Siapa motor penggerak dalam kelompok kesenian Taruna Budaya?
9. Dari mana pendanaan kesenian Lengger taruna Budaya?
10. Bagaimana manajemen pengelolaan kesenian Lengger Taruna Budaya?
11. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?

12. Berapa kali waktu latihan kelompok kesenian Taruna Budaya dalam sebulan?
13. Berapa kali pementasan kelompok kesenian Lengger taruna Budaya dalam sebulan?
14. Bagaimana partisipasi keaktifan anggota kesenian Taruna Budaya setiap kali latihan dan pementasan?
15. Dari jumlah anggota kelompok Kesenian taruna Budaya, ada berapa jumlah anggota yang aktif dan ada berapa jumlah anggota yang pasif?
16. Apakah ada evaluasi setelah berlatih dan pementasan?
17. Adakah larangan waktu dalam pementasan kesenian Lengger Taruna Budaya?
18. Bagaimana bentuk pementasan kesenian Lengger Taruna Budaya di era modern seperti sekarang ini?
19. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pementasan Tari Lengger?
20. Adakah ritual yang dilakukan kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya sebelum pementasan?
21. Dalam acara apa sajakah biasanya kesenian Lengger Taruna Budaya dipentaskan?
22. Siapa saja yang menanggung kelompok kesenian Taruna Budaya?
23. Berapa tarif yang harus dibayar penanggung jika ingin menanggung kesenian Lengger Taruna Budaya?
24. Apakah harga yang anda patok ditawarkan oleh para calon penanggung?

25. Bagaimana cara membagi hasil dari setiap kali pementasan? Apakah ada perbedaan dari tiap anggota? Atau dibagi rata?
 26. Dimana saja daerah pementasan kesenian Lengger Taruna Budaya?
 27. Bagaimana perawatan dan pengelolaan alat dan kostum yang dimiliki oleh kelompok kesenian Taruna Budaya? Apakah dianggarkan secara teratur?
 28. Usaha apa saja yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Lengger Taruna Budaya?
- b. Faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger
1. Bagaimana perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya sejak awal berdiri hingga sekarang?
 2. Siapa saja yang ikut berperan dalam perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya?
 3. Bagaimana struktur manajemen kesenian Lengger Taruna Budaya?
 4. Menurut anda, bagaimana pandangan atau tanggapan masyarakat mengenai kesenian Lengger Taruna Budaya?
 5. Menurut anda, masyarakat lebih menyukai kesenian modern atukah kesenian tradisional (Lengger Taruna Budaya)?
 6. Apa saja faktor pendorong dalam melestarikan kesenian Lengger Taruna Budaya?
 7. Apakah faktor tersebut hanya berasal dari dalam? Atau juga berasal dari luar?
 8. Apa saja faktor penghambat dalam melestarikan kesenian Lengger Taruna Budaya?

9. Apakah faktor tersebut hanya berasal dari dalam? Atau juga berasal dari luar?
 10. Apakah ada faktor penghambat yang paling besar pengaruhnya dalam pelestarian kesenian Lengger Taruna Budaya?
 11. Adakah kesenian lain yang menjadi pesaing kesenian Lengger Taruna Budaya?
 12. Bagaimana anda menanggapi kesenian lain yang menjadi pesaing kesenian Lengger Taruna Budaya?
- c. Solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger.
1. Apakah faktor penghambat yang ada berpengaruh besar dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger Taruna Budaya?
 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya untuk mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
 3. Bagaimana perkembangan dari upaya yang telah dilakukan?
 4. Apakah upaya-upaya tersebut sepenuhnya berhasil?
 5. Apakah hambatan yang dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger merupakan masalah yang ditangani sendiri oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya?
 6. Siapa saja yang telah berperan dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?

7. Apakah masyarakat Desa Sendangsari juga ikut berperan dalam upaya mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
8. Bagaimana saran anda kepada masyarakat mengenai Tari Lengger sebagai bagian budaya dalam masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

(Anggota/Pemain Kesenian Lengger Taruna Budaya)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

a. Bentuk pelestarian Kesenian Tari Lengger

1. Sejak kapan menjadi anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?
2. Apa yang memotivasi anda menjadi anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?
3. Sampai kapan anda akan menjadi anggota kelompok Kesenian taruna Budaya?
4. Siapa motor penggerak dalm kelompok kesenian Taruna Budaya?
5. Bagaimana perawatan dan pengelolaan alat dan kostum?
6. Selain menjadi anggota/pemain dalam kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya, adakah profesi lain yang anda tekuni?
7. Apakah menjadi anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya mengganggu kegiatan anda yang lainnya?
8. Berapa kali anda berlatih menjadi penari Lengger?

9. Apakah anda selalu rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?
 10. Apakah anda selalu mengikuti latihan rutin yang dilakukan kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?
 11. Apakah anda selalu mengikuti pementasan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya?
 12. Apa saja yang dibutuhkan saat anda akan melakukan pementasan?
 13. Apakah dalam setiap pementasan para penari akan kesurupan?
 14. Apa yang dirasakan saat kesurupan dan setelah pementasan selesai?
 15. Sebagai penari Lengger, apakah dijadikan hobi atau pekerjaan?
 16. Sebagai anggota kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya, apa usaha anda untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kesenian Lengger?
 17. Apakah anda akan menurunkan kesenian Lengger kepada anak anda nantinya?
- b. Faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger
1. Bagaimana tanggapan orang-orang terdekat anda ketika ikut bergabung dengan kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya dan menjadi penari Lengger?
 2. Apakah para penari berperan penting dalam usaha pelestarian kesenian Lengger?
 3. Adakah kesulitan yang anda alami selama menjadi penari Lengger?
 4. Apa saja faktor pendorong yang dialami para penari dalam usaha melestarikan dan mempertahankan kesenian Lengger taruna Budaya?

5. Apa saja faktor penghambat yang dialami para penari dalam usaha melestarikan dan mempertahankan kesenian Lengger Taruna Budaya?
 6. Apakah faktor tersebut hanya berasal dari dalam? Atau juga berasal dari luar?
 7. Apakah faktor penghambat tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya?
 8. Adakah kesenian lain yang menjadi pesaing kesenian Lengger Taruna Budaya?
 9. Bagaimana anda menanggapi kesenian lain yang menjadi pesaing kesenian Lengger Taruna Budaya?
- c. Solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger.
1. Apakah faktor penghambat yang ada berpengaruh besar dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger Taruna Budaya?
 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya untuk mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
 3. Bagaimana perkembangan dari upaya yang telah dilakukan?
 4. Apakah upaya-upaya tersebut sepenuhnya berhasil?
 5. Apakah hambatan yang dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger merupakan masalah yang ditangani sendiri oleh kelompok Kesenian Taruna Budaya?

6. Siapa saja yang telah berperan dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
7. Apakah anda ikut berperan dalam upaya mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
8. Apakah masyarakat Desa Sendangsari juga ikut berperan dalam upaya mengatasi hambatan dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger?
9. Bagaimana saran anda kepada para anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya mengenai Tari Lengger sebagai bagian budaya dalam masyarakat?
10. Apa harapan anda untuk kelompok Kesenian Tari Lengger Taruna Budaya?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Desa Sendangsari)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

a. Bentuk pelestarian Kesenian Tari Lengger

1. Apakah anda mengetahui kesenian Lengger Taruna Budaya Desa Sendangsari?
2. Apakah anda sering menonton setiap pementasan kesenian Lengger Taruna Budaya?
3. Apakah perlu mempertahankan dan melakukan pelestarian kesenian Lengger Tarunma Budaya?
4. Bagaimana bentuk pelestarian kesenian Lengger Taruna Budaya?
5. Seberapa sering kesenian Lengger taruna Budaya ini melakukan latihan dan pementasan?

b. Faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger

1. Bagaimana perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya?
2. Apa saja faktor pendorong dalam pelestarian kesenian Lengger Taruna Budaya?

3. Apa saja faktor penghambat dalam pelestarian kesenian Lengger Taruna Budaya?
 4. Apakah faktor penghambat tersebut mempengaruhi perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya?
- c. Solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger.
1. Apakah pemerintah desa ikut berperan dalam upaya mengatasi faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger?
 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger?
 3. Bagaimana saran anda kepada para anggota kelompok Kesenian Taruna Budaya mengenai Tari Lengger sebagai bagian budaya dalam masyarakat?
 4. Apa harapan anda tentang Kesenian Tari Lengger sebagai bagian budaya dalam masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

(Warga Desa Sendangsari)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

a. Bentuk pelestarian Kesenian Tari Lengger

1. Apakah anda menyukai kesenian Lengger taruna Budaya?
2. Apa yang membuat anda menyukai kesenian Lengger Taruna Budaya?
3. Apakah kesenian Lengger Taruna Budaya sering dipentaskan di desa Sendangsari?
4. Apakah anda menonton setiap pementasan kesenian Lengger Taruna Budaya?
5. Apakah kesenian Lengger harus tetap dipertahankan dan dilestarikan?
6. Bagaimana upaya yang harus diambil dalam melestarikan kesenian Lengger?
7. Bagaimana pandangan anda dengan upaya pelestarian kesenian Lengger yang dilakukan oleh kelompok kesenian Taruna Budaya?
8. Apakah yang telah dilakukan para kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya efektif guna melestarikan kesenian Lengger?

- b. Faktor pendorong dan penghambat dalam melestarikan Kesenian Lengger
1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kesenian Lengger Taruna Budaya?
 2. Apakah kegiatan kelompok kesenian Lengger Taruna Budaya mengganggu masyarakat?
 3. Apa saja faktor pendorong yang ada dalam upaya pelestarian kesenian Lengger?
 4. Apa saja faktor penghambat yang ada dalam upaya pelestarian kesenian Lengger?
 5. Apakah faktor penghambat tersebut mempengaruhi perkembangan kesenian Lengger Taruna Budaya?
- c. Solusi atas faktor pengahambat yang dialami oleh kelompok kesenian Taruna Budaya dalam pelestarian Kesenian Tari Lengger.
1. Apakah anda ikut berperan dalam mengatasi faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Tari Lenngger?
 2. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Tari Lengger ketika anda ikut berperan didalamnya?
 3. Adakah bentuk dukungan yang Anda berikan untuk pelestarian Kesenian Tari Lengger?
 4. Bagaimana bentuk dukungan yang anda lakukan?
 5. Apa harapan anda tentang Kesenian Tari Lengger sebagai bagian budaya dalam masyarakat?

*Lampiran 4***DAFTAR INFORMAN PENELITIAN****A. Informan Utama Penelitian**

1. Nama : Samyono
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Tukang
Alamat : Sendangsari

2. Nama : Bihun, S.Pd
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Sekertaris Desa
Alamat : Sendangsari

3. Nama : Achmad Rafi
Umur : 19 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pelatih Tari
Alamat : Sendangsari

4. Nama : Tunggal
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sendangsari

5. Nama : Tenang
Umur : 34 tahun
Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Tukang Batu
Alamat : Sendangsari

6. Nama : Manis Handoyo
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sendangsari

7. Nama : Suratmanto
Umur : 24 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Sendangsari

B. Informan Pendukung Penelitian

1. Nama : Pawit Adi Wibowo
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Sendangsari

2. Nama : Sigit Purnomo
Umur : 47 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sendangsari

3. Nama : Mubasir
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sendangsari

4. Nama : Dani Widayat
Umur : 33 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Guru
Alamat : Sendangsari

Lampiran 5

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp. (024) 8508006

Nomor : 196/ UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex
Hal : Ijin Penelitian

18 MARET 2015

Yth. Kepala Desa Sendangsari
Kecamatan Garung
Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Deva Andrian Aditya
NIM : 3401411052
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : "Pelestarian Kesenian Lengger di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)".
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan
Bantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KECAMATAN GARUNG
DESA SENDANGSARI
 Jl. Kayugiyang RT 02 RW 01 Sendangsari Garung Wonosobo 56353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 129 / IV / 2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Pawit Adi Wibowo**
 Jabatan : Kepala Desa
 Alamat : Desa Sendangsari Rt.02/Rw.01, Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Deva Andrian Aditya**
 NIM : 3401411052
 Semester : 8 (delapan)
 Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1
 Jurusan/Fak : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
 Universitas : Negeri Semarang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang **Pelestarian Kesenian Lengger "Taruna Budaya"** di Desa Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, dalam rentan waktu bulan Maret s.d April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 29 April 2015

Kepala Desa Sendangsari

 Pawit Adi Wibowo

Lampiran 6

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK TARUNA BUDAYA

No.	Nama	Peran	Umur	Pekerjaan
1	Samyono	Ketua/Pengrawit	42	Tukang
2	Bihun	Humas/Pengrawit	42	Sekretaris Desa
3	Walno	Pawang	45	Wiraswasta
4	Muhidin	Pawang	55	Petani
5	Suradi	Pawang	46	Tukang
6	Ahmad Yusuf	Pengrawit	42	Buruh
7	Sunarto	Pengrawit	57	Buruh
8	Yukarin	Pengrawit	40	Wiraswasta
9	Baderon	Pengrawit	45	Buruh
10	Sampurno	Pengrawit	32	Buruh
11	Tenang	Pengrawit	35	Tukang
12	Slamet	Penari	30	Buruh
13	Mubasir	Sound Sistem	47	Wiraswasta
14	Suratmanto	Penari/Rias	24	Buruh
15	Sabar	Penari	38	Petani
16	Tunggal	Penari/Rias	34	Tukang
17	Manis Handoyo	Penari/Pengrawit	39	Wiraswasta
18	Ribut Budiyanto	Pengrawit	30	Wiraswasta
19	Budiarto	Sound Sistem	48	Teknisi
20	Irfangi	Perlengkapan	50	Wiraswasta
21	Ngadino	Perlengkapan	39	Buruh
22	Mujiharto	Pengrawit/Penari	28	Wiraswasta
23	Achmad Rafi	Penari/Rias	19	Pelatih Tari
24	Tri Gunawan	Penari	17	Pelajar
25	Eko Sutrisno	Pengrawit	35	Buruh
26	Sandika Ahmad	Penari	16	Pelajar
27	Galang Rastiko	Penari/Pengrawit	16	Pelajar
28	Sahrul Musafik	Pengrawit	14	Pelajar
29	Eko Prasetyo	Pengrawit	16	Pelajar
30	Ahmad Sukirman	Pengrawit	16	Pelajar
31	Susanto	Penari	20	Wiraswasta
32	Eka Rifai	Pengrawit	14	Pelajar
33	Yulianto	Penari	19	Wiraswasta
34	Ozen	Penari	17	Pelajar
35	Daryadi	Perlengkapan	38	Wiraswasta
36	Lusianto	Penari	16	Pelajar
37	Pawit Arifin	Perlengkapan	27	Buruh
38	Yadi	Penari/Pengrawit	17	Pelajar

Sumber: Data Administrasi Kelompok Taruna Budaya